

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

Di dalam landasan teori, dibahas teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Kurikulum 2013

###### a. Definisi dan Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran dalam kurikulum ini lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. *Soft skills* dan *hard skills* dalam kurikulum ini juga lebih ditekankan dari kurikulum sebelumnya. Aspek yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Fadlillah (2016: 16) menjelaskan bahwa “kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Kurikulum 2013 berusaha untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang didapat di sekolah. Dengan

adanya kurikulum 2013, peserta didik diharapkan memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai jenjang pendidikannya.

#### **b. Prinsip Penilaian Kurikulum 2013**

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam Kurikulum 2013 didasarkan pada prinsip-prinsip yang hamper sama dengan KTSP 2006. Prinsip penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan tentang penilaian hasil belajar. Menurut Sani (2016: 68), mengemukakan prinsip-prinsip penilaian dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- 1) Sahih, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 3) Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 6) Ekonomis, penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 7) Transparan, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 8) Terbuka, prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- 9) Akuntabel, penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasil.
- 10) Edukatif, mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- 11) Beracuan kriteria, penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 12) Sistematis, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

Prinsip-prinsip penilaian kurikulum ini dapat membantu guru dalam menentukan kriteria penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran. Jika prinsip-prinsip penilaian ini dapat diterapkan dengan benar, maka dapat memudahkan guru untuk menilai kemampuan dari peserta didik.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013**

Setiap kurikulum yang berlaku, pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Kurikulum 2013 hadir untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006. Walaupun Kurikulum 2013 menjadi penyempurna kurikulum sebelumnya, kurikulum ini tetap memiliki keunggulan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan dan memiliki kelemahan yang harus diminimalisir dalam penggunaannya dan diperbaiki atau direvisi sehingga sesuai dengan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **1) Keunggulan Kurikulum 2013**

Penerapan Kurikulum 2013 menjadi penyempurna dari Kurikulum sebelumnya, keunggulan dari Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013: 164), yaitu:

*pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontektual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing; *kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dilakukan secara optimal sesuai standar kompetensi tertentu; *ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kurniasih, Imas & Berlin Sani (2014: 2), mengenai keunggulan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan permasalahan yang mereka hadapi di sekolah.
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek.
- 3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan dan pengetahuan.
- 6) Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.

- 7) Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.

Dari kedua pendapat tersebut terdapat tiga persamaan yaitu: *pertama*, mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan tuntutan; *kedua*, Kurikulum 2013 menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran; dan *ketiga*, kompetensi yang digunakan dapat mengembangkan tiga aspek yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

## 2) Kelemahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menuai pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Beberapa hal yang menjadi kelemahan Kurikulum 2013 harus kita benahi bersama. Dalam pelaksanaannya, menurut Kurniasih, Imas & Berlin Sani (2014: 4), kelemahan Kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan Kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan Kurikulum 2013 ini.
- 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
- 4) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- 5) Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- 6) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa, dan Buku Guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, and banyaknya guru yang hanya plagiat dalam kasus ini.
- 7) Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum.

- 8) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam Kurikulum 2013.
- 9) Terlalu banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik.
- 10) Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

Kelemahan dari Kurikulum 2013 ini jangan dijadikan sebagai alasan untuk tidak memaksimalkan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 ini, akan tetapi seharusnya dijadikan acuan agar kita dapat bersama-sama terus memperbaiki Kurikulum 2013 agar menjadi lebih baik lagi. Usaha sadar dari berbagai pihak dapat mengurangi dampak dari kelemahan Kurikulum 2013.

## **2. Penilaian**

### **a. Definisi Penilaian**

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dapat menentukan kualitas sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut Surapranata (2007: 3), pengertian penilaian adalah sebagai berikut:

Penilaian merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang professional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik.

Penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan pengajaran di dalam program belajar mengajar. Selain itu guru juga melaksanakan penilaian untuk membuat keputusan tentang peserta didik, misalnya: mendiagnosis kesulitan

belajar, mengidentifikasi kebutuhan awal peserta didik dalam belajar, mengetahui gaya belajar peserta didik, untuk menganalisis kemajuan belajar peserta didik, dan sebagainya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Bab I Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan, “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Berdasarkan pengertian penilaian oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses mengumpulkan fakta-fakta dari peserta didik guna mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dan untuk menentukan pengambilan solusi dari fakta-fakta tersebut.

#### **b. Prinsip Penilaian**

Pembelajaran yang bermakna memerlukan penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan. Agar penilaian dapat memberikan gambaran dari pencapaian hasil belajar peserta didik, dalam pelaksanaan proses penilaian harus memperhatikan prinsip penilaian yang ada. Hasil penilaian akan akurat jika instrumen yang digunakan untuk menilai proses penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Prinsip penilaian dalam hal ini berarti rambu-rambu atau pegangan dalam melaksanakan proses penilaian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Bab IV Pasal 5 menyebutkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Dari hasil uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip penilaian dapat dijadikan sebagai rambu-rambu saat melaksanakan sebuah penilaian. Prinsip penilaian disusun agar penilaian dapat orisinil dan tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya prinsip penilaian, guru

selaku penilai harus dapat mempertanggungjawabkan hasil penilaiannya kepada semua pihak.

### **3. Penilaian Autentik**

#### **a. Definisi Penilaian Autentik**

Penilaian autentik merupakan pengukuran yang dilakukan secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Stiggins (1987) dalam (Sani, 2016: 23), penilaian autentik merupakan penilaian kinerja dengan meminta peserta didik atau peserta ujian untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi khusus, yakni dengan mengaplikasikan keterampilan dan kompetensi yang telah dikuasai. Penilaian autentik menurut Sani (2016: 23), adalah “jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata”.

Pada penilaian autentik terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat dilakukan diantaranya, penilaian keterampilan, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian diri, penilaian teman sejawat, ujian tertulis, dan observasi. Oleh karena itu, penilaian autentik tidak hanya mengukur pengetahuan peserta didik, namun lebih dari itu karena harapannya adalah mengukur apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik.

Tujuan dalam pelaksanaan sebuah penilaian sangatlah penting. Karena dengan adanya tujuan, sebuah penilaian mejadi lebih terarah dan dapat menjadi bahan acuan dan bahan refleksi dalam pelaksanaannya. Menurut at-Taubany (2017: 273), penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, antara lain: *Pertama*, perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. *Kedua*, pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya. *Ketiga*, pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Penialian autentik mencakup tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

#### **b. Karakteristik Penilaian Autentik**

Karakteristik atau ciri khas adalah apa yang menjadi pembeda antara satu hal dengan hal yang lain. Dalam hal ini dibahas mengenai karakteristik penilaian autentik menurut at-Taubany (2017: 273), antara lain: a. belajar tuntas; b. autentik; c. berkesinambungan; d. berdasarkan aturan kriteria; e. menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan diatas, guru diharapkan dapat memahami ciri khas atau karakteristik penilaian autentik, sehingga dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan

penilaian autentik ini. Penilaian autentik dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara penilaian dengan proses pembelajaran.

### c. Prinsip Penilaian Autentik

Keautentikan suatu penilaian dapat diindikasikan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian autentik. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih fokus pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Menurut Nurhadi, dkk (2004) dalam at-Taubany (2017: 274), prinsip dari penilaian autentik adalah:

- 1) Penilaian yang dilakukan harus mengukur semua aspek pembelajaran proses, kinerja, dan produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- 4) Tes hanya merupakan salah satu alat pengumpul data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari (*involves real-world experience*).
- 6) Penilaian harus menekankan pada kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluarannya (kuantitas).
- 7) Memperkenankan mengakses informasi.
- 8) Mendorong pemanfaatan berbagai sumber belajar, seperti komputer, narasumber, dan lainnya.
- 9) Menanamkan usaha dan latihan-latihan.
- 10) Mencakup penilaian diri.
- 11) Mampu mengidentifikasi kekuatan yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan.
- 12) Membuat kriteria penilaian yang lebih jelas bagi siswa.

Dengan mengetahui prinsip-prinsip penilaian autentik, guru dapat menjadi lebih mudah dan dapat dijadikan pedoman dalam

pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran. Prinsip dalam penilaian autentik dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang kemampuan siswa.

#### **d. Jenis Penilaian Autentik**

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian yang dilaksanakan dalam Kurikulum 2013 menggunakan acuan kriteria atau acuan patokan yaitu berdasarkan apa yang dapat peserta didik lakukan setelah pembelajaran, bukan menentukan posisi peserta didik dalam kelompoknya. Penilaian yang dilakukan di kelas harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar peserta didik.

Beberapa jenis penilaian autentik menurut Sani (2016: 11), yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui portofolio, dan penilaian diri. Jenis penilaian autentik yang *pertama* yaitu penilaian kinerja (*performance assessment*), merupakan penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas tertentu dalam konteks yang ditentukan. Penilaian ini juga dapat dilakukan untuk menilai interaksi antar peserta didik dalam tugas penilaian praktik, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Jenis penilaian autentik yang *kedua* yaitu penilaian praktik. Penilaian praktik merupakan penilaian terhadap penguasaan kompetensi dan penerapannya yang dilakukan dengan mengamati aktivitas fisik peserta didik dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Penilaian ini merupakan penilaian kinerja yang fokus pada proses. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pelaksanaan sebuah tugas dalam konteks tertentu.

Jenis penilaian yang *ketiga* yaitu penilaian proyek, merupakan penilaian terhadap pelaksanaan suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dapat fokus pada proses, sehingga yang dominan dinilai adalah proses pembuatan atau pelaksanaan proyek.

Jenis penilaian autentik *keempat* yaitu penilaian produk, merupakan penilaian terhadap kemampuan membuat produk. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian proyek yang fokus pada produk. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai kreativitas peserta didik dan kompetensi dalam menghasilkan sebuah produk.

Jenis penilaian yang *kelima* yaitu penilaian melalui portofolio, merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan terhadap koleksi hasil karya peserta didik

berupa dokumen. Penilaian portofolio cocok digunakan untuk pelajaran yang memerlukan banyak tugas membuat produk.

Jenis penilaian yang *keenam* yaitu penilaian diri. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik terkait dengan kondisi, proses belajar, atau capaian belajar atau kompetensi yang telah dimilikinya. Penilaian ini dapat diterapkan untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Beberapa jenis penilaian diatas, dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menentukan jenis penilaian yang sesuai dengan indikator pembelajaran, sehingga penilaian yang dilakukan tidak monoton pada penggunaan tes pilihan ganda dan tes uraian.

#### **4. Penilaian Portofolio**

##### **a. Definisi Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian autentik yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dari semua aspek. Menurut Kusaeri (2014: 126), penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Pendapat lain dari Arifin (2011: 198), penilaian portofolio dapat diartikan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan

tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu.

Pelaksanaan penilaian portofolio dilakukan secara berkesinambungan dan dalam periode tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Popham (1994) dalam (Arifin, 2011: 198), yang menjelaskan, “penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu”. Data yang terkumpul dari waktu ke waktu kemudian digunakan untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik dalam periode tersebut. File portofolio juga dapat memberi masukan kepada guru dalam penilaian proses untuk memperbaiki strategi, metode dan manajemen pembelajaran di kelas. File portofolio juga dapat menunjukkan potensi, karakter, kelebihan dan kekurangan peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui kebutuhan, minat, kemampuan akademik dan karakteristik peserta didik secara perorangan.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian portofolio merupakan suatu model penilaian melalui pengumpulan tugas-tugas dalam kurun

waktu tertentu yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

#### **b. Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio**

Berbeda dengan penilaian yang lainnya, dalam penilaian portofolio keterlibatan peserta didik merupakan sesuatu yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, Surapranata (2007: 77) menyatakan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah. Uraianya sebagai berikut.

- 1) Saling percaya, penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berlangsung dua arah antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya harus saling terbuka dan jujur satu sama lain.
- 2) Kerahasiaan bersama, bukti atau tugas yang ada dalam portofolio menjadi milik pribadi peserta didik. Bila ada orang lain yang memerlukan dokumen tersebut maka semata-mata hanya untuk kepentingan belajar peserta didik.
- 3) Milik bersama, dokumen portofolio merupakan dokumen pribadi siswa. Walau demikian dalam menjaga dokumen tersebut harus didasarkan pada milik bersama agar dokumen tersebut tidak ada yang hilang.
- 4) Kepuasan dan kesesuaian, hasil akhir portofolio adalah ketercapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Kepuasan semua pihak terletak pada tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator tersebut. Kesesuaian ini akan menjamin ketercapaian kompetensi yang menjadi kriteria keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- 5) Penciptaan budaya mengajar, penilaian portofolio akan efektif jika pengajarannya menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang nyata yang menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan pada taraf yang lebih tinggi.

- 6) Refleksi bersama, jika dalam penilaian portofolio menggunakan format penilaian yang sesuai maka guru dan siswa dapat dengan mudah untuk merefleksikan proses belajar mengajar yang telah mereka lakukan.
- 7) Proses dan hasil, dalam pelaksanaannya penilaian portofolio tidak hanya menilai mengenai hasil akhir pembelajaran, melainkan proses dalam pembelajarannya pun ikut dinilai dan dicatat oleh guru agar perkembangan peserta didik dapat terpantau oleh guru.

Menurut Mulyasa (2013: 148) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian portofolio, yaitu:

- 1) Menentukan contoh pekerjaan yang harus dikerjakan
- 2) Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya
- 3) Menentukan kriteria penilaian portofolio
- 4) Meminta peserta didik untuk menilai secara terus-menerus hasil portofolionya
- 5) Merencanakan pertemuan dengan peserta didik untuk membicarakan hasil portofolio
- 6) Melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penilaian portofolio.

Prinsip dalam portofolio hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas penilaian portofolio di kelas. Dengan adanya prinsip-prinsip penilaian portofolio, diharapkan dapat mempermudah guru untuk memahami hal apa saja yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

### **c. Langkah-langkah Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio dapat digunakan sebagai alternatif penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian ini lebih menekankan proses daripada hasil yang didapatkan. Penilaian ini dilaksanakan secara terbuka dan melibatkan peserta didik dalam pengukuran

kemampuan. Penilaian portofolio juga dapat digunakan untuk menelaah kesesuaian tugas yang dikerjakan dengan tujuan pembelajaran.

Penilaian portofolio merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan menjadi satu alternatif pilihan bagi para guru. Proses penilaian portofolio sangat menentukan keberhasilan program pengajaran. Menurut Surapranata (2007: 100), tahapan penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan tujuan portofolio.
- 2) Penentuan isi portofolio.
- 3) Kriteria penilaian portofolio.
- 4) Format penilaian portofolio.
- 5) Pengamatan dan penilaian portofolio.
- 6) Koleksi
- 7) Seleksi
- 8) Refleksi
- 9) Pertemuan
- 10) Sumber dan pengorganisasian
- 11) Koneksi

Pendapat lain mengenai tahapan penilaian portofolio dikemukakan oleh Nitko (1996) dalam Arifin (2011: 212), yaitu:

- a. Mengidentifikasi tujuan dan fokus portofolio;
- b. mengidentifikasi isi materi umum yang akan dinilai;
- c. mengidentifikasi pengorganisasian portofolio;
- d. menggunakan portofolio dalam praktik;
- e. evaluasi pelaksanaan portofolio; dan
- f. evaluasi portofolio secara umum.

Tahapan penilaian portofolio menurut Arifin (2011: 212), adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan dan fokus portofolio. Hal ini dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan dilaksanakannya portofolio, tujuan

pembelajaran dan tujuan kurikulum, alat penilaian yang tepat dari portofolio tersebut, uji yang dilakukan dengan portofolio tersebut, dan siapa saja yang dilibatkan dalam portofolio tersebut.

- 2) Menentukan isi portofolio. Isi portofolio harus menunjukkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, semua kegiatan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas harus selalu diamati dan dinilai.
- 3) Mengembangkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian harus dirumuskan dengan jelas, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diharapkan.
- 4) Menyusun format penilaian. Format penilaian harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Format penilaian banyak modelnya. Salah satunya yaitu menggunakan model skala dengan tiga kriteria, seperti: baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan secara umum langkah-langkah penilaian portofolio adalah menentukan tujuan dan portofolio, menentukan isi portofolio, menyusun format penilaian, mengumpulkan produk portofolio, mereflesi pembelajaran, dan menilai produk portofolio.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Portofolio**

Setiap metode atau model penilaian pasti terdapat keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, tak terkecuali dalam penilaian portofolio. Berikut ini akan diuraikan keunggulan dan kelemahan dalam penilaian portofolio yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran.

- 1) Keunggulan penilaian portofolio

Keunggulan dalam sebuah penilaian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan penilain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Maesuri (2001) dalam Al-Tabany (2011: 295), penilaian portofolio memiliki beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut.

- a) Siswa dapat menggambarkan pembelajaran mereka sendiri dan cara-cara memperbaikinya.
- b) Siswa dapat terlibat bekerja pada tingkat kompleksitas yang berbeda atau mendukung bekerja komplet di dalam maupun di luar kelas.
- c) Memberi lebih banyak informasi tentang apa dan bagaimana siswa belajar dibandingkan siswa lainnya.
- d) Menjadi media bagi siswa, guru, orang tua, dan penilai eksternal untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan harapan-harapannya tentang pembelajaran siswa.
- e) Memberikan gambaran yang akurat dari program pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Dalam hal ini membantu guru dan penilai eksternal membuat keputusan kritis tentang efektivitas program.
- f) Dapat digunakan untuk mendokumentasikan prestasi siswa. Ini berarti penilaian yang diberikan akan lebih akurat.
- g) Mendemonstrasikan kemampuan siswa menerapkan pengetahuan pemecahan masalah, kemampuan menggunakan bahasa ilmiah, mengkomunikasikan ide, kemampuan memberi alasan ataupun menganalisis.
- h) Dapat meningkatkan kemampuan evaluasi diri siswa.
- i) Berguna bagi guru dalam mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru.
- j) Umpan balik yang diberikan siswa akan membangun pemahaman siswa.
- k) Guru dapat mendeteksi variabel afektif siswa, atau memantau status afektif siswa, antara lain kejujuran, percaya diri, ketekunan, sikap positif terhadap pembelajaran dan lain-lain.

Penilaian portofolio, dalam penerapannya juga memiliki keunggulan yang menjadikannya beda dengan penilaian yang lain. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sujiono (2010: 45), keunggulan penilaian portofolio adalah:

- a) Menentang dan membangkitkan semangat untuk belajar.
- b) Membantu dalam memahami tugas dan materi pembelajaran yang diberikan.
- c) Dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber rujukan dapat menambah wawasan dan kompetensi peserta didik.
- d) Menyebabkan timbulnya motivasi untuk mendalami materi pembelajaran.
- e) Diskusi portofolio sangat menyenangkan dan menarik.
- f) Peserta didik akan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil maupun di kelas bahkan didalam suatu seminar.
- g) Belajar sesuatu yang berharga tentang bagaimana proses penyusunan karya ilmiah atau skripsi bagi peserta didik di Perguruan Tinggi.

Dari uraian keunggulan penilaian portofolio di atas, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran.

## 2) Kelemahan penilaian portofolio

Selain terdapat keunggulan, dalam penilaian portofolio juga terdapat kelemahan. Hal inilah yang harus dibenahi bersama agar penilaian portofolio dapat tetap dilakukan dengan efisien dan efektif. Menurut Sujiono (2010: 45), kelemahan penilaian portofolio adalah:

- a) Terbatasnya alokasi waktu yang tersedia dalam penyusunan dan penyempurnaan berkas portofolio.

- b) Minimnya tempat-tempat seperti perpustakaan atau pusat sumber belajar untuk mencari bahan rujukan.
  - c) Jumlah biaya yang harus dikeluarkan dalam penyusunan portofolio dianggap cukup besar.
- Adapun menurut Arifin (2011: 206), adalah sebagai

berikut.

- a) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
- b) Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibanding dengan bentuk penilaian lain.
- c) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
- d) Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teache-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- e) Orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
- f) Penilaian portofolio masih relative baru sehingga banyak guru, orang tua dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
- g) Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.
- h) Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- i) Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
- j) Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail.

Berdasarkan uraian kelemahan diatas terdapat dua persamaan pendapat yaitu mengenai waktu dibutuhkan cukup lama dan membutuhkan tempat yang lebih agar dapat berjalan dengan baik. Dengan mengetahui kelemahan penilaian portofolio, guru dapat mencari cara untuk memperbaiki dan menyasati kelemahan tersebut, sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan baik.

#### e. Jenis Portofolio

Ditinjau dari jenisnya, penilaian portofolio dibagi menjadi tiga jenis yaitu portofolio kerja, portofolio dokumentasi, dan portofolio penampilan. Masing-masing memiliki penekanan yang berbeda dalam penerapannya. Menurut Kusaeri (2014: 129), jenis portofolio antara lain portofolio kerja, portofolio dokumentasi, dan portofolio pertunjukan. Penjelasan mengenai portofolio tersebut yaitu sebagai berikut:

##### 1) Portofolio kerja

Portofolio kerja merupakan usaha yang dilakukan seorang siswa atau usaha bersama dari sekelompok siswa. Hal yang dinilai dalam jenis ini adalah draft, pekerjaan yang belum selesai, atau pekerjaan terbaik yang dihasilkan peserta didik. Portofolio jenis ini biasanya digunakan diskusi antar peserta didik dan guru. Sehingga guru dapat mengetahui kemajuan siswa, dan mengidentifikasi kelemahan, kelebihan serta kelayakan dalam merancang pembelajaran. Pelaksanaan portofolio kerja ini melibatkan peserta didik dalam pemilihan tugas yang dianggap sesuai dengan kemampuannya.

##### 2) Portofolio dokumentasi

Portofolio dokumentasi adalah kumpulan hasil kerja terbaik peserta didik yang akan diajukan dalam penilaian, dengan kata lain merupakan sekumpulan hasil kerja peserta

didik dalam waktu tertentu. Isi dari portofolio dokumentasi tidak hanya hasil belajar peserta didik, tetapi semua proses yang digunakan peserta didik dalam menyusun karya tersebut. Bukti proses tersebut yang akan dijadikan bahan penilaian dan pengkajian tentang bagaimana peserta didik merencanakan dan menghasilkan karya serta cara menyusun karya tersebut.

### 3) Portofolio penampilan

Penggunaan portofolio penampilan yaitu untuk memilih hal-hal yang paling baik atau pekerjaan terbaik yang dihasilkan oleh peserta didik. Tidak seperti portofolio dokumentasi, portofolio penampilan hanya berisi pekerjaan yang telah selesai. Portofolio ini tidak mencakup proses pekerjaan, perbaikan, dan penyempurnaan pekerjaan peserta didik. Portofolio penampilan biasanya digunakan untuk tujuan seleksi, sertifikasi, ataupun untuk penilaian kelas.

Portofolio penampilan dirancang untuk menunjukkan hasil kerja yang terbaik. Penilaian portofolio penampilan harus menggambarkan hasil kerja asli peserta didik. Guru harus terus memantau pekerjaan peserta didik yang telah selesai.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

1. Penelitian dari jurnal nasional oleh Izza Aliyatul Muna 2017 tentang “Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang tidak bisa diukur dengan nilai melalui tes tertulis. Hal ini dimaksudkan agar kualitas pembelajaran dapat berkembang menjadi lebih baik. Salah satu penilaian yang dapat mengukur hasil belajar atau mengukur tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik) adalah penilaian portofolio. Dengan menerapkan penilaian portofolio dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu menurut penulis penilaian seperti ini dirasa lebih adil dan transparan bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2. Penelitian dari jurnal nasional oleh Susi Munawati 2017 tentang “Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta dan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik. Hasil penelitiannya yaitu guru melaksanakan penilaian yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Guru melaksanakan tahapan penilaian meliputi pengumpulan data, pengolahan nilai, menyimpulkan hasil penelitian, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian. Dalam penelitian ini guru melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi. Melaksanakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, tes

lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan menggunakan tes praktik, tes produk, dan tes proyek. Dalam pelaksanaannya guru juga masih mengalami beberapa kendala, seperti penilaian proyek yang membutuhkan waktu yang lama dan rubrik yang digunakan cukup banyak sehingga membutuhkan ketelitian yang tinggi.

3. Penelitian dari jurnal internasional oleh Laurie Brady 2001 tentang “Portfolios for Assessment and Reporting in New South Wales Primary Schools”. Tujuan dari penelitian ini untuk memastikan interpretasi guru tentang tujuan portofolio; untuk mengidentifikasi apa yang guru masukkan sebagai konten; untuk menentukan bagaimana portofolio digunakan untuk menilai dan melaporkan; dan untuk menguji dampak penggunaan portofolio pada satu praktik penilaian dan pelaporan sekolah. Dua tren memengaruhi praktik penilaian sekolah di New South Wales (NSW) di tahun 90-an adalah gerakan penilaian otentik, yang melibatkan penilaian kinerja dan terletak, dan pendidikan berbasis hasil, yang diperkenalkan dengan kurikulum nasional. Portofolio muncul baru-baru ini sebagai strategi penilaian dan pelaporan yang mencontohkan kedua tren. Artikel ini melaporkan penelitian yang melibatkan survei terhadap 64 orang yang dipilih secara acak sekolah dasar di NSW, dan studi kasus satu sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa para guru menganggap portofolio sebagai strategi koleksi karya siswa yang menunjukkan pencapaian hasil, khususnya dalam bahasa Inggris dan matematika, dan penilaian diri siswa itu dan kolaborasi guru-siswa dalam

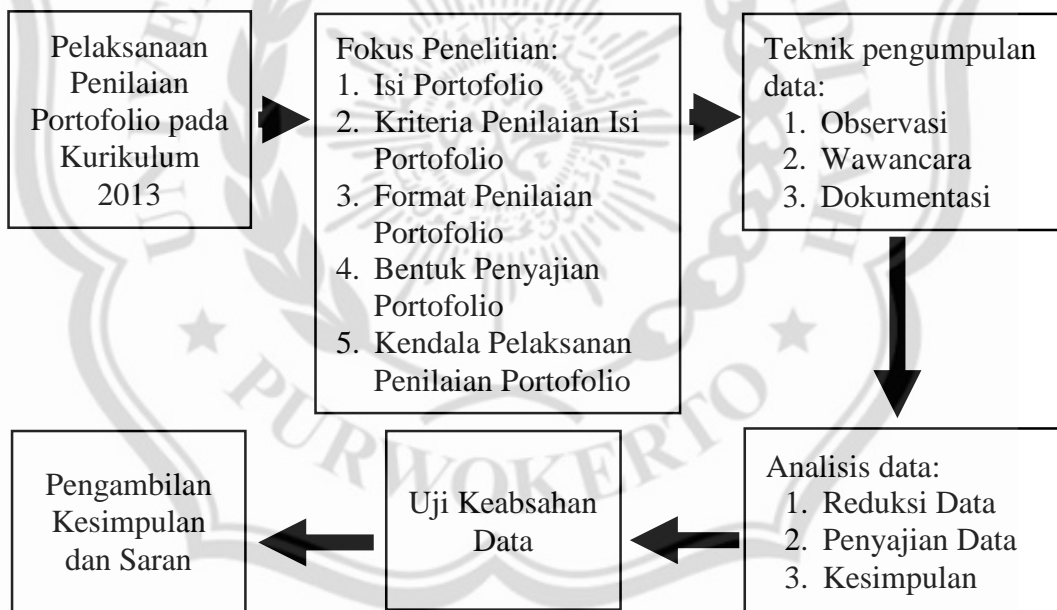
pemilihan konten belum berkembang dengan baik. Hasil ini dijelaskan baik dari segi konteks dan kebaruan dari inovasi.

4. Penelitian dari jurnal internasional oleh Jeffrey I. Gelfer & Peggy G. Perkins 2012 tentang “Portfolio Assessment in an Elementary School: A Model to Facilitate Preparation”. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti tentang kinerja peserta didik sedemikian rupa untuk memfasilitasi pengalaman belajar, untuk memastikan kemampuan peserta didik, dan untuk mengatur dan memperkaya efektivitas pengajaran dan program kurikulum. Guru penting untuk mempertimbangkan cara-cara alternatif untuk mengevaluasi peserta didik mereka. Salah satu metode terbukti efektif untuk mengumpulkan dan mengatur produktivitas, pertumbuhan, dan pengembangan siswa adalah pendekatan portofolio. Dalam artikel ini menggambarkan Model Persiapan Penilaian Portofolio yang sebelumnya digunakan untuk memfasilitasi penggunaan portofolio peserta didik di sekolah dasar tujuan dari model, enam langkah diikuti, dan tanggapan peserta didik untuk ini dibahas secara proyek. Artikel ini dapat membantu guru yang akan mengimplementasikan portofolio peserta didik di sekolah dasar sebagai suplemen atau alternatif dari penilaian dan program evaluasi yang ada.

### **C. KERANGKA PIKIR**

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi dapat berupa

karya peserta didik maupun dokumen-dokumen tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan memeriksa dokumen portofolio maka guru dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan masing-masing peserta didiknya. Tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan penilaian ini, namun hanya materi tertentu saja yang dapat menggunakan model penilaian portofolio. Kerangka pikir pada penelitian ini dibuat agar mempermudah dan mengefektifkan penelitian dengan arah yang jelas dan pemahaman yang melandasi penelitian ini. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir